



PG-PAUD UMC
JURNAL JENDELA BUNDA

ISSN : 2685-564X (online)

<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JJB/index>



Strategi Penyesuaian Belajar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di PAUD

Junita Putri¹, Astuti Darmayati²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

2210631120085@student.unsika.ac.id¹, astuti.darmayanti@gmail.com²

Abstrak

Artikel ini merupakan artikel yang mengkaji konsep penyesuaian belajar pada tahap perkembangan anak usia dini, dengan fokus pada proses peningkatan pembelajaran. Penelitian ini menekankan pentingnya penyesuaian belajar yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar dan pendidik, khususnya dalam konteks usia anak. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode studi pustaka, yang melibatkan analisis teoritis dan mengacu pada sumber ilmiah yang relevan. Sumber data yang digunakan dalam artikel ini berasal dari literatur terkait, termasuk buku, majalah, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik yang dipilih. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman teoritis yang mendalam tentang bagaimana menyesuaikan belajar anak usia dini, khususnya dalam peran seorang guru PAUD. Artikel ini juga bertujuan untuk menyediakan strategi pembelajaran interaktif yang dapat diterapkan oleh guru untuk anak usia dini, dengan harapan bahwa strategi ini dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar dan memberikan tanggapan yang positif di kelas. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan panduan praktis bagi guru PAUD dalam menerapkan penyesuaian belajar yang efektif. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD, sehingga anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mereka secara optimal. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang ada tentang penyesuaian belajar di PAUD, serta memberikan wawasan dan panduan praktis bagi guru PAUD dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini.

Kata Kunci : Penyesuaian, Belajar, Guru, Anak usia dini

Abstract

This article examines the concept of learning adjustment at the early childhood developmental stage, with a focus on the learning improvement process. The research emphasises the importance of learning adjustments made by teachers as teachers and educators, especially in the context of young children. The method used in this article is the literature study method, which involves theoretical analysis and refers to relevant scientific sources. The data sources used in this article come from relevant literature, including books, magazines, and scientific journals related to the chosen topic. The main objective of this research is to provide an in-depth theoretical understanding of how to adjust early childhood learning, particularly in the role of PAUD teachers. This article also aims to provide interactive learning strategies that can be implemented by teachers for early childhood, with the hope that these strategies can increase children's learning motivation and provide positive responses in the classroom. This article is expected to provide insights and practical guidance for early childhood teachers in implementing effective learning adjustments. Thus, this article is expected to support the improvement of the quality of learning in PAUD, so that early childhood can develop their abilities and knowledge optimally. As such, this article is expected to make a significant contribution to the existing literature on learning adjustments in PAUD, as well as provide insights and practical guidance for PAUD teachers in implementing effective learning strategies for early childhood.

Keywords : Adjustment, Learning, Teachers, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan telah mengalami peningkatan yang signifikan lebih lanjut. Salah satunya adalah pendidikan anak usia dini (PAUD), yang mencakup pendidikan anak usia 0 sampai dengan 6 tahun PAUD, termasuk TK, harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak (Susanto, 2021). Pendidikan TK dirancang untuk mengembangkan kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi dasar pendidikan, serta mendorong perkembangan individu sesuai dengan prinsip pendidikan yang diajarkan. Konsep dalam belajar adalah proses mental yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku positif melalui latihan atau pengalaman, serta memperkaya aspek kepribadian. Belajar bukan hanya tentang mengarahkan anak untuk belajar, tetapi juga tentang pengembangan dan peningkatan diri. Setiap orang butuh belajar sebagai proses untuk memperluas pengetahuan mereka di berbagai bidang sebagai hasil dari pengalaman pribadi mereka berkaitan dan berhubungan dengan lingkungan mereka (Harianto, 2020). Struktur kognitif seseorang dapat merujuk pada proses pembelajaran dan perubahan terhadap praktik maupun pengalaman tertentu dari hasil interaksi kreativitasnya

dengan lingkungan dan aspek-aspek pembelajaran yang ada di sekitarnya. Pembelajaran anak usia dini adalah pendidikan yang berfungsi sebagai fondasi perkembangan individu anak, termasuk keterampilan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, dan spiritual. Anak yang mendapatkan pendidikan yang tepat dan pengarahan dari awal akan mengalami peningkatan dalam kesejahteraan di masa depan (Widodo, 2019).

Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai proses mengubah diri sendiri untuk menyesuaikan dengan lingkungan yang ada, namun juga melakukan perubahan pada lingkungan tersebut agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik diri individu (Ahmad et al., 2020). Adaptasi diri tidak hanya mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan orang lain, tetapi juga kemampuan seseorang untuk menanggapi situasi sosial, hubungan, dan keyakinan yang ada. Ini berdampak negatif pada kemampuan belajar anak, karena mereka perlu melalui proses pengembangan diri dan keterampilan komunikasi. Kompetensi profesional guru harus di miliki seorang guru dalam meningkatkan penyesuaia strategi belajar dengan menguasai keterampilan ini proses pembelajaran anak usia dini dapat

berkembang dengan usianya. Aspek perkembangan adalah hal utama dalam pendidikan PAUD (Nofianti, 2021). Aspek tersebut dapat diperkaya melalui aktivitas pendidikan. Berbagai aspek perkembangan yang dapat diperkaya mencakup bahasa, dan pada umumnya, perkembangan bahasa pada anak-anak seringkali dimulai dengan menangis sebagai cara untuk mengekspresikan respons mereka terhadap berbagai rangsangan atau stimulus. Hal utama dalam perkembangan anak adalah aspek kognitif. Pendekatan ini berdasarkan prinsip yang menggarisbawahi kemampuan kognitif anak yang menjadi fondasi mendasar dan memiliki peran penting dalam menentukan perilaku anak-anak (Putra, 2023). Perkembangan kognitif manusia dimulai pada abad pertengahan, ketika ilmu pengetahuan berkembang pesat. Jean Piaget dan Lev Semyonovich Vygotsky adalah dua tokoh psikologi yang mempelajari perkembangan kognitif pada anak, keduanya menggunakan aspek konstruktivisme. Piaget lebih menitikberatkan pada teori adaptif konstruktivisme, yang juga dikenal sebagai konstruktivisme kognitif, sedangkan Vygotsky memilih pendekatan konstruktivisme sosial, yang juga dikenal sebagai konstruktivisme sosio-kultural (Yus & Sari, 2020).

Dalam konteks pendidikan, minat merujuk pada kecenderungan siswa untuk terlibat dalam suatu aktivitas atau topik tertentu dengan kesungguhan, semangat, fokus, dan strategi untuk mencapai tujuan. Selanjutnya untuk mengidentifikasi minat peserta didik, beberapa indikator dapat digunakan, (1) Kesenangan, indikator ini menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan menyukai suatu topik atau aktivitas. Hal ini menandakan bahwa si memiliki minat yang kuat terhadap topik atau aktivitas tersebut dan cenderung terus mempelajari dan mengeksplorasi ilmu yang disukai mereka tanpa rasa memaksa. (2) Dorongan pembelajaran yang diasosiasikan dengan daya dorong, dapat berupa pengalaman efektif yang dipicu oleh orang, benda, atau aktivitas itu sendiri. Peserta didik dengan dorongan pembelajaran yang kuat cenderung lebih aktif dalam mencari dan mengeksplorasi ilmu yang disukai mereka. (3) Fokus dan perhatian adalah kemampuan peserta didik untuk memusatkan atau mengarahkan jiwa mereka ke arah pengamatan dan pemahaman, dengan mengabaikan hal-hal lain. peserta didik yang tertarik dengan materi sesuatu yang membuat mereka senang dan tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga menunjukkan adanya minat yang kuat (Achru, 2019).

Tugas yang sangat penting bagi seorang guru adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendorong siswa untuk berprestasi. Guru memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi terbaik untuk masyarakat (Retnaningtyas & Zulkarnaen, 2023). Pendidik melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan kepentingan pribadi mereka. Seorang guru memegang peran penting untuk membantu siswa mencapai pembaruan dalam pembelajaran mereka. Dalam menjalankan pengabdian tersebut, seharusnya dilandasi oleh motivasi yang berasal dari hati nurani, maka demikian bagaimana proses peran seorang guru dalam penyesuaian belajar menjadi penting terutama dalam tahap strategi pembelajaran anak usia dini, bagaimana pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif, bagaimana proses implementasi penyesuaian belajar di PAUD (Asfuri, 2020). Semua permasalahan tersebut akan dibahas dalam artikel ini sehingga proses penyesuaian belajar pada anak usia dini dapat dipahami sejalan dengan tahap perkembangan anak usia dini untuk pencapaian tujuan pendidikan.

METODE

Artikel ini mengikuti pendekatan penelitian sastra yang mencakup analisis teoritis dan didasarkan pada berbagai

materi akademis. Sumber data artikel ini bersumber dari literatur yang relevan berupa buku, jurnal, dan artikel akademis tentang topik yang dipilih. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah dengan mencari data pada berbagai sumber atau benda antara lain buku, skripsi, artikel, majalah, dan lain-lain. Proses artikel ini diawali dengan pengumpulan bahan pustaka (Hermawan, 2019). Selain itu, penelitian ini menggunakan rumus penelitian untuk mengklasifikasikan data. Langkah selanjutnya meliputi pengolahan data dan pengutipan referensi untuk menyajikan hasil penelitian, abstraksi untuk mengumpulkan informasi secara lengkap, dan interpretasi untuk menghasilkan nilai ilmu yang dapat digunakan untuk menarik ringkasan artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Teori

1.1 Peran Guru PAUD dalam Penyesuaian Belajar

Usia dini menjadi sebuah masa penting dalam proses penyesuaian belajar dan adaptasi dalam pendidikan karakter seseorang. Anak-anak usia dini atau ra sekolah perlu ditanamkan pendidikan karakter. Alasan di balik ini adalah karena masa kanak-kanak antara usia 0-8 tahun merupakan periode penting untuk

pertumbuhan dan perkembangan semua potensi mereka. Psikologi perkembangan menekankan pentingnya masalah pengasuhan dan pembimbingan selama periode ini, yang juga dikenal sebagai masa emas. Periode ini akan menentukan perkembangan seseorang pada masa dewasa. Peran orang tua sangat penting dalam kesuksesan anak dimana hal ini ketika dimasa dewasa anak dapat mengatasi konflik kepribadiannya sendiri di usia dini (Widodo, 2019).

Ketika guru PAUD selalu berbasis pada agama, semua ide dan perilaku mereka akan mengarah pada kebaikan dan manfaat, khususnya untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang mereka bimbing. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini harus memiliki basis pada agama, visi guru PAUD akan selalu maju dan memperkuat kreativitas mereka. Guru PAUD harus selalu mempraktikkan sikap dan nilai positif. Sikap dan nilai ini kemudian akan menjadi contoh. bagi anak usia dini, teman sebaya dan masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru PAUD untuk terus meningkatkan kualitas diri agar dapat terus menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak-anak, teman sebaya dan masyarakat. Guru PAUD harus selalu hadir sebagai sumber manfaat bagi anak usia dini, dimanapun dan kapanpun mereka berada.

Dengan demikian, anak-anak dapat belajar dan memahami keindahan sikap, serta mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang berguna untuk masa depan mereka. Teman sebaya juga mendapatkan manfaat dari keberadaan guru PAUD. Demikian pula, masyarakat di sekitar guru PAUD juga mendapatkan manfaat dari kehadiran mereka.

Pendidikan memegang posisi yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, dan tanpa pendidikan, sulit bagi individu untuk mengembangkan potensinya. Negara-negara maju tidak dapat dipisahkan dari pendidikan yang berkualitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan dalam suatu negara, maka semakin tinggi juga kualitas sumber daya manusia (SDM) utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan bangsa, dengan bangsa yang cerdas tidak bisa terpisah dari peran guru yang mengajar dan mendidik penerus bangsa serta menanamkan nilai moral kepada setiap anak bangsa.

Tugas guru tidak hanya terbatas pada pengajaran ilmu yang ada dalam kurikulum, tetapi juga mendidik dan mengajarkan tentang sikap dan nilai-nilai spiritual siswa yang dapat mengarahkan akhlak mereka untuk diterapkan dalam menjalani keseharian (Inawati, 2017). Kewajiban utama guru antara lain adalah:

- (1) Mengarahkan siswa untuk belajar sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.
- (2) Membuat lingkungan pendidikan yang berorientasi agama, dimana pendidikan dapat berjalan dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan kebutuhan dan prinsip-prinsip agama Islam.
- (3) Mengarahkan dan membentuk moral, sopan, satun, kepada orang tua dan guru di sekolah.

1.2 Aspek-aspek dalam Penyesuaian Sosial Anak Usia Dini

Anak perlu melakukan penyesuaian sosial sebagai bentuk untuk mengikuti norma dan aturanyang berlaku dalam lingkungan sekitarnya. Setiap masyarakat biasanya memiliki aturan, yaitu seperangkat aturan, norma, atau nilai yang mengatur anak-anak atau kelompok. Hurlock dalam Rahman et al. (2020) mengidentifikasi indikator berikut yang mempengaruhi penyesuaian sosial Ini dibagi menjadi beberapa elemen:

- (1) Keluarga anak yang dibesarkan dalam keluarga demokratis biasanya lebih mampu menyesuaikan diri di luar rumah dibandingkan anak yang dibesarkan dalam keluarga otoriter.
- (2) Urutan lahir anak urutan lahir anak mempengaruhi penyesuaian diri anak. Anak kedua dan selanjutnya dalam sebuah keluarga biasanya memiliki sosialisasi yang lebih baik. Anak kedua dan

berikutnya dalam sebuah keluarga dianggap lebih dewasa, kooperatif, mudah beradaptasi, dan lebih terkendali, sedangkan anak terakhir dianggap sebagai anak yang paling sulit diatur.

- (3) Hubungan anak dengan orang tua sangat dekat, mereka meniru perilaku, emosional, dan sikap orang tua.
- (4) Hubungan dengan saudara kandung yang kurang baik antara anak dengan saudara kandungny dapat menyebabkan anak ingin menghindarinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Media Pembelajaran Interaktif Anak Usia Dini

Menurut aliran psikologi kognitif, peningkatan struktur kognitif otak seorang anak menandakan adanya peningkatan kecerdasan anak tersebut. Hanya jika anak terlibat dalam proses yang bermakna dengan lingkungannya melalui interaksi, jaringan struktur kognitif mereka akan berkembang. Ketika anak mampu memahami sesuatu di lingkungannya secara bermanfaat, maka ia sedang melalui proses belajar (Windayana, 2014). Secara umum, belajar adalah suatu bentuk proses di mana seseorang menyerap informasi yang masuk melalui berbagai alat indera yang dimilikinya sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dan dirinya sendiri. Proses ini memungkinkan tumbuh

dan berkembangnya pengetahuan dan pemahaman baru, yang ditunjukkan oleh skema yang ada dalam diri anak. Tingkat kerumitan struktur skema ini menunjukkan adanya kematangan kecerdasan yang diperoleh selama proses belajar. Melalui proses interaksi yang signifikan antara anak dan lingkungannya, struktur kognitif otak akan menjadi lebih baik, yang berkontribusi pada peningkatan kecerdasan anak. Lawan bicara dapat menggunakan inderanya dan panca indera lainnya sebagai media untuk memperdalam pemahamannya dan membangun tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Di bawah ini ciri-ciri media pembelajaran yang membantu anak mengembangkan motivasi, semangat, rasa ingin tahu, kreativitas, inovasi, interaktivitas dan pedagogi.

Di bawah ini adalah berbagai permainan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik, edukatif, dan inovatif berbasis kearifan lokal Jawa Barat (Windayana, 2014).

(a) Menggunakan batang pisang untuk membuat kuda

Ini adalah permainan yang biasa dimainkan oleh anak-anak taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Buatlah kuda dari batang pisang dan ikat menjadi satu di bagian kepala dan ekornya. Selanjutnya, seperti kuda yang menggumpal, masukkan

bagian batang pisang ke dalam selangkangan dan ikatkan ke bahu. Bermainlah seperti orang yang sedang menunggang kuda. Kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus. Mengembangkan daya imajinasi anak dengan membiarkan mereka berimajinasi bahwa mereka sedang menunggang kuda. Meningkatkan produktivitas anak dengan mendemonstrasikan aneka gerakan kuda yang sedang berjalan atau berlari. Bermain dengan angka dan alfabet.

(b) Bermain dengan angka

Ada beberapa set angka dari 1 hingga 9, serta berbagai jenis objek dan gambar yang dapat digunakan untuk menempelkan angka dan objek pada papan perencanaan. Dalam permainan ini, guru menempelkan kelompok benda pada papan perencanaan (jumlah benda berkisar antara 1 sampai 9). Guru meminta anak mencari simbol/angka yang cocok berdasarkan jumlah benda yang ditempel di papan perencanaan. Kegiatan ini dapat diulangi sampai semua siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar bermain angka.

(c) Bermain dengan huruf

Diberikan beberapa huruf alfabet dari a sampai z dan sebuah visual (gambar), seperti buah atau binatang.

Tempelkan huruf dan pada papan seperti papan plastik. Dalam permainan tersebut guru akan melampirkan foto sebuah buah jambu. Misalnya, seorang anak mungkin diberi tugas untuk menemukan huruf **j e r u k** dalam alfabet untuk membentuk kata jeruk. Permainan ini diulang berkali-kali sampai semua anak mendapat kesempatan. Kedua jenis permainan di atas banyak digemari anak-anak karena sederhana, murah, kompetitif dan memungkinkan anak bermain dan berkompetisi sehingga membuat mereka merasa interaktif, kreatif, dan mendidik (Windayana, 2014).

Isi permainan ini meliputi pengembangan keterampilan berhitung dan linguistik seperti bahasa, dan nilai-nilai lainnya. Adapun contohnya sebagai berikut:

- (1) Visual yang cerah dan penuh warna yang menceritakan kisah daerah tersebut, seperti pusing dan kelicikan monyet.
- (2) Ilustrasi berwarna cerah yang menceritakan kisah lokal tentang kecerdikan buaya dan rusa.
- (3) Gambar yang bisa diwarnai.
- (4) Boneka tangan atau jari.
- (5) Contoh benda mainan plastik seperti bola, binatang, tumbuhan, dan sebagainya.

2.2 Penggunaan Teknologi dalam Proses Pembelajaran

Upaya mewujudkan lingkungan belajar yang kreatif dan interaktif melalui penggunaan digitalisasi sebagai alat untuk memberikan bahan pembelajaran kepada anak. Hal ini memudahkan guru dalam mengatur dan memberikan bahan ajar pembelajaran kepada anak (Nisa', 2020). Adapun macam-macam teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAUD:

(1) Pemutar audio dan video

Media suara memainkan peran penting dalam komunikasi pendengaran langsung, menyoroti pentingnya pendengaran dalam interaksi manusia. Sebaliknya, media visual saat ini berfokus pada penggabungan elemen visual, yang secara inheren mencakup dua jenis yakni verbal dan pesan nonverbal.

(2) Komputer

Komputer adalah alat yang menggabungkan teknologi perangkat lunak dan perangkat keras. Penggunaan komputer memiliki dampak yang besar dalam proses pembelajaran.. Komputer dapat memudahkan guru untuk menciptakan proses pendidikan yang lebih menantang dan menyenangkan bagi anak-anak.

(3) Internet

Internet adalah platform digital yang menyediakan berbagai situs web dan data yang dapat digunakan sebagai alat

pembelajaran. Guru dapat mengkonfigurasi internet agar cepat, mudah digunakan dan aman. Internet memungkinkan guru untuk dengan mudah menemukan dan melacak informasi tentang sumber belajar yang mereka berikan kepada anak.

2.3 Implementasi Strategi Penyesuaian Belajar Strategi

Pembelajaran adalah aspek perilaku guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah usaha guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk meraih tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, strategi pembelajaran menitikberatkan pada metode mengajar guru dan aktivitas belajar anak.

Memajukan skema pembelajaran seperti rancangan dengan merancang yang mengandung perihal yang harus dilakukan oleh pembimbing dan siswa, dalam cara pemanfaatan pembelajaran konstruktif dan efisien. Anita Yus dalam Nuraeni (2014) mengungkapkan pendekatan cara pembelajaran yakni:

(1) Pola pengajaran yang teratur untuk mencapai berpikir kritis dan didukung oleh teori/sumber pandangan yang kuat berupa hipotesis mendalam serta meresap pada anak usia dini.

(2) Menggunakan metode pengajaran. Misalnya Maria Montessori, Bank Street, High Scope, Reggio Emilia, Kurikulum Kreatif, BCCT, dan metode PAUD lainnya.

Yaumi dalam Nuraeni (2014) mengungkapkan metode pembelajaran yakni:

(1) Menggunakan penerapan rencana dalam menyusun kegiatan langsung untuk tercapai secara maksimal bersama anak.

(2) Menggunakan cara pembelajaran. Misalnya melakukan metode bercerita, mendongeng, berdiskusi, dan sebagainya.

Asmawati dkk dalam Nuraeni (2014) mengemukakan konsep pengelolaan pengajaran dengan melakukan kegiatan lebih interaktif yakni aktivitas dalam ruangan (*indoor*) dan aktivitas diluar ruangan (*outdoor*).

(1) Sentra

Aspek pembelajaran sentra berorientasi kedepan dengan megunakan aktivitas yang dibangun secara teratur dan menjadi pola pengembangan diri pada kreativitas anak yang dilakukan secara berulang kali pada tahap perkembangannya.

(2) Classical

Aspek ini berdasarkan jenis kategori sesuai umur anak. Ini menunjukkan pendekatan yang berbeda dari pencerahan sentra, dengan fokus pada

pengembangan anak dengan kategori umur mereka.

(3) Sudut

Aspek pembelajaran ini menjadi faktor menekankan pada penggunaan seperti menyediakan sarana untuk mendukung teknik pembelajaran ini menunjukkan pendekatan yang lebih terstruktur dan terorganisir dalam pembelajaran

(4) Area

Prinsip pokok pencerahan area, meskipun serupa dengan prinsip pokok pencerahan faktor, berfokus pada pembelajaran tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas sebagai tempat belajar. Lingkungan ini, seperti taman, kolam, danau, dan kebun, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dan tumbuh di lingkungan yang menarik dan alami. Manfaat dari pendekatan ini adalah anak-anak dapat secara alami mengekspresikan minat dan keingintahuan mereka. Perkembangan mereka dapat didorong melalui observasi, interaksi dan kegiatan yang terencana. Lingkungan di luar sekolah juga memiliki manfaat positif seperti perkembangan fisik, keterampilan sosial-budaya dan perkembangan intelektual, serta memberikan keseimbangan pada anak dan guru.

Perkembangan fisik diperkuat melalui interaksi dengan lingkungan yang

berbeda, sementara keterampilan sosial budaya dan perkembangan intelektual ditingkatkan melalui interaksi alami dan pengamatan yang lebih luas (Nuraeni, 2014). Secara keseluruhan, prinsip pokok pencerahan ini menunjukkan berbagai pendekatan untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan anak-anak, dengan fokus pada lingkungan yang mendukung, penggunaan faktor-faktor jalur, dan pengembangan individu berdasarkan kategori umur mereka di PAUD.

SIMPULAN

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar pada tahap perkembangan anak-anak. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman tentang program pendidikan anak-anak usia dini (PAUD), khususnya bagaimana mengkoordinasikan upaya para pendidik anak-anak usia dini dalam mengembangkan strategi pembelajaran interaktif untuk anak-anak kecil dan menerapkan praktik pendidikan anak-anak usia dini. Studi ini mengadopsi pendekatan ulasan literatur yang melibatkan analisis konseptual dan analisis silang dari berbagai sumber. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini terdiri dari pencarian data tentang berbagai variabel atau objek seperti catatan, buku, koran,

artikel, dan majalah. Langkah selanjutnya adalah pemrosesan data dan sitasi untuk menyajikan hasil, ekstraksi untuk mengumpulkan semua informasi dan interpretasi untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Proses belajar anak-anak adalah periode penting dalam proses adaptasi belajar dan adaptasi terhadap pengetahuan manusia. Ini karena anak-anak antara usia 0 dan 8 adalah periode penting ketika segala sesuatu tumbuh dan berkembang. Kesuksesan sosial anak-anak sebagai dewasa bergantung pada kemampuan orang tua mereka untuk membantu mereka mengatasi konflik interpersonal. Visi guru PAUD adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak dengan mendorong dan memperkuat kreativitas berbasis nilai dan sikap yang berfungsi sebagai model bagi anak-anak dan teman sebayanya.

DAFTAR RUJUKAN

Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205–215. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>

Ahmad, H., Irfan, A. Z., & Ahlufahmi, D. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan

Penyesuaian Diri Siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 950–966.

<https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2899>

Asfuri, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak di TKIT Raudlotul Mu'minin. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 84–111. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.84-111>

Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>

Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.

Inawati, A. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51–64. <https://sofwan07.wordpress.com/2013/12/06/10-tanda-akan-hancurnya-suatu->

Nisa', L. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan*

- Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 1–14.
<https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6283>
- Nofianti, R. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Nuraeni, N. (2014). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143.
<https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>
- Putra, R. (2023). Pola Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru dalam Pendidikan Awal Anak. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
<https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6414>
- Rahman, H., Kencana, R., & Nurfaizah. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Retnaningtyas, W., & Zulkarnaen. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 374–383.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3826>
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, H. (2019). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: Alprin.
- Windayana, H. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif, Kreatif, Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–26.
<https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10492>
- Yus, A., & Sari, W. W. (2020). *Pembelajaran Di Pendidikan Usi Dini*. Jakarta: Prenada Media.